



Eksegesis Mazmur 150 (Suatu Analisis Sastra dan Bahasa)

Bonar Lumban Raja
STT Injili Indonesia Medan
bonarlumbanraja88@gmail.com

Abstrak

Mazmur 150 merupakan pasal terakhir umumnya pada kitab Perjanjian Lama Kristen secara khusus bagi kanon Perjanjian Lama Kristen Protestan. Tetapi bagaimana pun pasal 150 tetap merupakan perdebatan; apakah pasal terakhir pada psal 150 atau 151. Tulisan ini fokus kepada pasal 150; dengan mengkaji teks melalui metode eksegesis. Menguraikan konteks sejarah, sastra dan gramatika-sintaksisnya.

Kata Kunci: Eksegesis, Mazmur, Halleluya;

Abstract

Psalm chapter 150 is the last chapter for most Cristian Old Testament, especially for Protestant Old Testament canon. However the last chapter of Psalm is debateble; wheter in Chapter 150 or 151. This article focusing on the Psalm 150; analising this text by doing exegesis method. Figure out the historical context, litterature, grammar and syntax.

Keywords: Exegesis, Psalm, Hallelujah;

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur adalah Kitab unik yang merupakan pengekspresian ibadat umat. Wilkinson dan Boa berpendapat bahwa Kitab ini dikompilasi secara bertahap dan semula tidak diberi nama, hal ini bisa disebabkan karena materinya sangat beragam. Sampai kemudian Kitab Mazmur dikenal sebagai *Sepher Tehillim* “Kitab Puji-pujian.” Disebut demikian karena hampir setiap Mazmur memuat pujian kepada Tuhan.¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh H. H. Rowley “Patut diketahui bahwa Kitab Mazmur dalam bahasa Ibrani disebut “Kitab Puji-pujian.”² Septuaginta menyebut Kitab Mazmur dalam bahasa Yunani *Psalmoi*, juga menyebutnya *Psalterium* (kumpulan Nyanyian), dan kata ini yang merupakan dasar untuk istilah “*Psalter*”. Dalam bahasa Latin disebut *Liber Psalmorum*, “Kitab Mazmur.”³

Kitab Mazmur juga merupakan kitab yang terbesar dan mungkin yang paling sering digunakan dalam Alkitab. Keseratus lima puluh Pasal dalam Mazmur merupakan nyanyian yang berkisah sepanjang mulai zaman penciptaan, zaman para leluhur, zaman teokrasi, zaman monarki, zaman pembuangan dan sesudah pembuangan.⁴ Tetapi, sebagai salah satu Kitab yang paling disukai dan sering digunakan, Kitab Mazmur juga merupakan salah satu kitab yang paling menyusahkan dalam Kanon.⁵ Keunikan dari Kitab ini terdapat dalam hal “penulisan”.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian teks pada tulisan ini, metode eksegesis merupakan metode yang diterapkan; baik eksegesis pada teks secara gramstis-sintaksis, maupun eksegesis-historis untuk memahami latar belakang sejah dan budaya teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskursus Kepenulisan Mazmur 150

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan Mazmur yaitu “penulisan Mazmur-mazmur perseorangan, dan susunan kitab Mazmur sebagai keseluruhan.”⁶ Karena komposisi Kitab Mazmur ditulis oleh beberapa orang, dan penulisannya terbagi antara pada

¹Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, *Talk Thru the Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017), 204.

²H. H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 212.

³Bruce & Boa, *Talk Thru the Bible*, 204.

⁴*Ibid.*, 202.

⁵Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008), 445.

⁶*Ibid.*

masa sebelum dan pasca pembuangan, maka untuk penulisan Mazmur, para ahli menggunakan istilah “penulis” dan “editor”. Kitab Mazmur ditulis dan dikompilasi selama ratusan tahun, yaitu sejak zaman Musa (Mzm. 90) sampai bangsa Israel pulang dari pembuangan (Mzm. 126).⁷

Kitab Mazmur hampir sepertiganya ditulis oleh Daud, ini bisa ditentukan berdasarkan judul dari beberapa Pasal yang mencantumkan Daud sebagai sumber dari Mazmur tersebut. Selebihnya para ahli memperkirakan bahwa sebagian lagi Kitab Mazmur ditulis atau disusun oleh Hizkia atau Yosia, kemudian Ezra atau Nehemia. Pasal 150 yang dikategorikan sebagai Mazmur Jilid lima diperkirakan disusun oleh Ezra atau Nehemia.⁸

Berdasarkan kepenulisan Mazmur yang beberapa ahli membaginya dalam sepuluh kelompok, maka Mazmur 150 termasuk dalam kelompok “Pujian Jemaah II,” terdiri dari Pasal 146-150.⁹ Penulisan Mazmur 150 diperkirakan ditulis pada tanggal sesudah pembuangan (pasca-pembuangan).

Historikal Teks Mazmur 150

Teks Mazmur 150 merupakan Pasal terakhir dari keseluruhan Kitab Mazmur. Teks Pasal 150 ini memiliki keterkaitan atau lanjutan dari Pasal 146, dengan kata lain Pasal 146-150 merupakan satu kelompok dalam pembagian Kitab Mazmur, yaitu “Mazmur Pujian”. Berdasarkan isi teksnya, Pasal 150 merupakan bagian dari kumpulan “Mazmur Haleluya” yang terdapat dalam Pasal 146-150. Teks ini berasal dari periode sesudah pembuangan, karena mazmur-mazmur pujian yang lain dalam kumpulan ini semuanya berasal dari periode tersebut.¹⁰

Berdasarkan teksnya, pasal 150 ini diperkirakan ditulis sesudah zaman Daud. Dengan kata lain, pengarang Pasal 150 bukan Daud, karena Daud hidup lima abad sebelum kembali dari pembuangan.¹¹ Kemudian apabila memperhatikan teks yang mendaftarkan jenis-jenis musik yang digunakan, maka latar belakang atau sejarah teks ini memiliki hubungan dengan pengarang Kitab 1 Tawarikh 13:8 dan 2 Sam. 6:5. Di mana sama-sama menginformasikan jenis musik dan cara ibadah yang mirip.

⁷ Wilkinson & Boa, *Talk Thru the Bible*, 202.

⁸Ibid., 202-203.

⁹ Hill-Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 446-447.

Marie-Claire Barth-Frommel dan Berthold A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 523.

¹¹Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 42.

Analisis Sastra

Kitab Mazmur merupakan genre Puisi. Namun sebagai Kitab Puisi, Mazmur memiliki sub-subgenre yang terdapat dalam setiap Pasal. Tremper Longman III menyebutkan bahwa pada umumnya Mazmur adalah genre puisi. Tetapi di dalamnya ada terdapat tujuh genre Mazmur. Yaitu: Mazmur Pujian, Mazmur Keluhan, Mazmur Pengucapan Syukur, Mazmur Peringatan, Mazmur Penyerahan, Mazmur Hikmat, dan Mazmur Raja.¹² Maka berdasarkan bentuknya, genre Mazmur Pasal 150 ini adalah genre “Mazmur Pujian”.¹³ Osborn merumuskan Mazmur 146-150 sebagai “kesimpulan” dalam analisis struktur Kitab Mazmur.¹⁴ Jika membandingkan teori Osborne untuk Kitab Mazmur, genre Mazmur 150 mirip dengan “Paralelisme klimaks”, di mana beberapa unit teks membangun pemikiran menuju suatu klimaks.¹⁵ Tetapi, berangkat dari teori Longman, genre teks Mazmur 150 ini juga mengandung “Paralelisme *Inclusio*,” di mana terdapat pengulangan kata *halelu yah* yang membuka dan menutup sebuah syair.¹⁶

Struktur Teks

Struktur Kitab setiap Pasal harus dianalisis berdasarkan genre atau bentuk sastranya, karena setiap genre memiliki ciri khasnya masing-masing.¹⁷ Dengan menerapkan teori dan prinsip yang dirumuskan oleh para ahli, seperti Douglas Stuart, Tremper Longman, dan Grant Osborne, serta berdasarkan gramatika dan sintaksis teksnya,

Maka struktur Mazmur 150 dianalisis berdasarkan genre Puisi dengan genre Mazmur Pujian. Maka struktur Mazmur 150 dapat dibangun dalam kerangka berikut:

Struktur:

¹²Ibid., 19.

¹³Marie-Claire Barth-Frommel dan Berthold A. Pareira Mengelompokkan jenis dan bentuk Mazmur dalam empat rumpun, yaitu Pujian, Doa, Mazmur-mazmur Raja, dan Pengajaran. Sementara bentuk Mazmur Pujian terdiri dari tiga jenis yaitu Madah, Madah “Tuhan Raja”, dan Nyanyian-nyanyian Sion. Berdasarkan penjelasan ini, penulis berpendapat bahwa Mazmur 150 merupakan Pasal dengan Genre Pujian madah (syair pujian). Lihat Marie-Claire Barth-Frommel dan Berthold A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 51-52.

¹⁴Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2016), 260.

¹⁵Ibid., 266.

¹⁶Lihat Longman, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, 128-129.

¹⁷Lihat Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2012), 88-89.

Pujilah TUHAN (*Halelu Yah*) (6:1)

Pujilah Allah (6:1)

Dalam tahta kudus-Nya (6:1a)

Dalam cakrawala-Nya yang perkasa (6:1b)

Pujilah Dia (6:2)

Karena segala keperkasaan-Nya (6:2a)

Berdasarkan kebesaran-Nya yang hebat (6:2b)

Pujilah Dia (6:3-5)

Dengan tiupan sangkakala (6:3a)

Dengan gambus dan kecapi (6:3b)

Dengan rebana dan tarian (6:4a)

Dengan senar dan seruling (6:4b)

Dengan simbal yang nyaring (6:5a)

Dengan simbal yang berdentang (6:5b)

Biarlah Memuji Tuhan (6:6)

Setiap yang bernafas (6:6)

Pujilah TUHAN (*Halelu Yah*) (6:6)

Paraleleisme Sintesis

Inclusio

Terjemahan Teks

Teks Ibrani (*Biblia Hebraica Stuttgartensia* atau BHS)

Mazmur 150:1-6

הָלְלוּ יְהוָה הַלְלוּ־אֱלֹהִים בְּקֹדֶשׁ הַלְלוּהוּ בְּרִקְיעַ עֲזָו:

הַלְלוּהוּ בְּגִבּוֹרֹתָיו הַלְלוּהוּ כְּרֹב גְּדֻלּוֹ:

הַלְלוּהוּ בְּתִקְעַ שׁוֹפָר הַלְלוּהוּ בְּנֶבֶל וְכִנּוֹר:

הַלְלוּהוּ בְּתֹף וּמְחֹל הַלְלוּהוּ בְּמִנִּים וְעוּגָב:

הַלְלוּהוּ בְּצִלְצְלֵי־שִׁמְעַ הַלְלוּהוּ בְּצִלְצְלֵי תְרוּעָה:

כֹּל הַנְּשָׁמָה תְהַלֵּל יְהוָה הַלְלוּ־יְהוָה:

Terjemahan

¹ Pujilah TUHAN

Pujilah Allah dalam tahta kudus-Nya!

Pujilah Dia dalam Cakrawala-Nya yang perkasa!

² Pujilah Dia oleh karena segala keperkasaan-Nya,

Pujilah Dia berdasarkan kebesaran-Nya yang hebat!

³ Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala,

Pujilah Dia dengan gembus dan kecapi!

⁴ Pujilah Dia dengan rebana dan tarian,

Pujilah Dia dengan senar dan seruling!

⁵ Pujilah Dia dengan simbal yang nyaring,

Pujilah Dia dengan simbal yang berdentang!

⁶ Biarlah setiap yang bernafas memuji Tuhan !

Pujilah TUHAN!

Analisis Eksegesis Mazmur 150

Prolog

Mazmur 150 dimulai dengan seruan “*Halelu yah*” atau pujilah TUHAN! Pasal terakhir (pasal 150) dari Kitab Mazmur ini dapat memberikan sumbangsih pemahaman kepada pembaca dalam memahami inti keseluruhan dari Kitab Mazmur dari Pasal 1-150. Pasal 150 sebagai Pasal penutup Kitab ini merupakan puncak atau klimaks dari pesan Kitab ini kepada umat, yaitu “Terpujilah TUHAN”

Isi Pasal 150 juga memberi penekanan pada judul dari Kitab ini, dalam bahasa Ibrani Kitab Mazmur disebut *tehilim* yang jika diterjemahkan berarti “nyanyian pujian.”¹⁸ Mazmur 150 adalah klimaks dari Pasal 126-150, dalam Mazmur 146, seorang memuji Tuhan atas kasih karunia, kekuatan, dan kesetiaan-Nya kepada yang membutuhkan. Dalam Mazmur 147, penduduk Yerusalem didesak untuk memuji Allah atas pengumpulan, berkat, dan keamanan mereka di tahun-tahun setelah pengasingan mereka. Sementara dalam Mazmur 148 semua makhluk di surga dan di bumi diberitahu untuk memuji Tuhan sebagai Pencipta mereka dan sebagai Penebus umat-Nya Israel. Dalam Mazmur 149 orang-orang kudus diundang untuk memuji Tuhan karena mereka telah diselamatkan dari musuh-musuh mereka dan menantikan berkat dari penghakiman terakhir. Maka puncaknya ada pada Mazmur 150, yaitu setiap makhluk yang bernafas dianjurkan untuk memuji Tuhan di mana saja dan dengan segala

¹⁸Longman, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, 50.

cara.¹⁹ Mazmur 150 juga merupakan inti dari pesan Kitab ini, berdasarkan pembagiannya kedalam 5 Jilid, yaitu Jilid I (1-41), II (42-72), III (73-89), IV (90-106), dan Jilid ke V (107-150). Di setiap akhir jilid, dari I-V, yaitu Pasal 41, 72, 89, 106, dan terakhir 105 diakhiri dengan “Mazmur Pujian,” dengan maksud bahwa seluruh Kitab ini dapat dipahami pada satu tujuan, yaitu memuji Tuhan atau TUHAN layak dipuji.

Eksposition Commentary

הַלְלֵי יְהוָה (Pujilah TUHAN)

Pasal ini dimulai dengan instruksi “pujilah” TUHAN. Kata “pujilah” dengan kata dasar הַלַּל (*halel*) atau *halal* “puji”. Kata ini yang berakar pada kata *halal*, kata ini hanya terdapat dalam bentuk *Piel*, *Pual*, dan *Hitpual* yang artinya memuji atau membangggakan.²⁰ Penggunaan yang paling sering dari akar kita berhubungan dengan memuji Allah Israel. Hampir sepertiga dari bagian-bagian seperti itu terjadi dalam Kitab Mazmur, dan jumlah terbesar dari ini adalah panggilan penting untuk memuji TUHAN. kata הַלְלֵי (*halel*) berdasar teks ini menekankan tanggung jawab dari semua ciptaan untuk dengan sukacita menyerahkan kepada Allah apa yang menjadi hak-Nya.²¹

Kata הַלְלֵי (*halelu*) pada teks ini merupakan kata kerja *piel*, dengan modus *imperative*. Berdasarkan konteks ini, bentuk *piel* yang berfungsi sebagai *delocutive*, yaitu untuk mengumumkan sesuatu.²² Kemudian dari berbagai penggunaan *imperative*, dalam teks ini modus *imperative* yang digunakan menunjuk pada “perintah”.²³

Siapa yang diperintahkan penulis Mazmur ini untuk dipuji? Dalam kata pembuka dan penutup pada nats ini jelas bahwa pujian atau yang harus dipuji adalah Hy" (Yah) “TUHAN!” sepanjang Pasal ini tidak ada sosok atau oknum lain yang layak dan harus dipuji selain TUHAN Allah, yaitu TUHAN Allah Israel. Kata הַלְלֵי “pujilah” dalam Pasal ini digunakan berulang-ulang, ada sebanyak 12 kali disepanjang Pasal ini. Kata kerja הַלְלֵי “pujilah” ditempatkan di awal dan akhir dari pasal ini. Dapat dipahami bahwa pokok utama dari Pasal atau nats ini ialah “Pujian kepada TUHAN”. Kata kerja הַלַּל (*halel*) “pujilah” sebagai modus *imperative* yang digunakan menunjuk pada “perintah” yang digunakan si pemazmur hendak menekankan suatu keharusan yang harus dilakukan atau diberikan kepada TUHAN.

הַלְלֵי-יְהוָה בְּקִדְשׁוֹ (Pujilah Allah dalam tahta kudus-Nya)

¹⁹Lihat James Boice, *Montgomery: Psalms* (Grand Rapids, Mich. : Baker Books), 2005, S. 1285.

²⁰TWOT.

²¹Ibid.

²²Lihat penjelasan *Diktat Bahasa Ibrani Jilid III: Grammar dan Sintaks*, 44.

²³Ibid., 58.

Dalam ayat pertama ini, pemazmur mengulangi kata הָלֵל (*halelu*) “pujilah” dengan menginformasikan tempat Allah untuk dipuji. Dengan kasus yang sama yaitu *piel imperative* pada kata “pujilah”, penulis Mazmur Pujian ini memberi perintah untuk memuji El “Allah” dalam tahta atau tempat-Nya yang kudus. Kata קָדְשׁוֹ adalah “tempat-tempat yang dikuduskan sebagai suci oleh kehadiran Allah.”²⁴ Sehingga penulis menerjemahkan kata ini menjadi “tahta kudus-Nya”, kata ini menunjuk kepada wilayah atau domain, di mana Allah dan kekudusan-Nya hadir.

Istilah קָדְשׁוֹ “Tahta kudus-Nya” bisa menunjuk pada Bait Suci di Yerusalem (Mzm. 63:3; 68:18; 74:3), namun bisa juga menunjuk kepada “Surga”, yaitu tempat Allah bersemayam (Mzm. 20:3, 7).²⁵ Menurut hemat penulis istilah ini bisa menunjuk kepada kedua tempat yang dimaksud oleh pemazmur. Bahwa Allah harus dipuji baik di Bait Suci, maupun di Surga.

בְּרָקִיעַ עֲזָו (Dalam Cakrawala-Nya yang Perkasa)

Pada yat 1 bagian b, pemazmur menambahkan tempat di mana TUHAN harus dipuji oleh seluruh makhluk. Tempat kedua untuk memuji Dia adalah di dalam cakrawala-Nya yang perkasa. Dapat diteliti pada frasa בְּרָקִיעַ עֲזָו kata רָקִיעַ adalah suatu kubah surga (langit), atau “cakrawala,” yang dianggap oleh orang Ibrani sebagai solid, dan mendukung “perairan” di atasnya.²⁶ Sementara kata sifat עֲזָו dapat diterjemahkan “kuat” atau “perkasa”.

Disebut perkasa atau kuat karena langit atau cakrawala menyatakan keperkasaan Allah, dapat terlihat dari betapa kaya dan hebatnya ciptaan Allah dalam cakrawala-Nya. Dan TUHAN Allah layak dipuji atas kehebatan cakrawala-Nya tersebut. Bumi termasuk bagian dari cakrawala-Nya, sehingga perintah untuk memuji TUHAN yang dimaksudkan oleh pemazmur ialah seluruh yang ada dalam cakrawala, termasuk “seluruh Bumi”. Maka berdasarkan ayat 1 ini, TUHAN harus dipuji di dalam Surga yaitu Tahta-Nya yang kudus dan di seluruh Cakrawala, khususnya seluruh Bumi.

Alasan Memuji TUHAN (6:2)

Memuji TUHAN Oleh Karena Segala Keperkasaan-Nya

Dalam ayat 2, pemazmur memberitahu alasan mengapa seluruh ciptaan atau yang bernafas harus memuji Dia. Alasan pertama ialah “oleh karena segala keperkasaan-Nya,” preposisi בְּ (*bi*) pada kata בְּגִבּוֹרֵי תְּהִי diterjemahkan berdasarkan konteksnya menjadi “oleh karena (*by*), preposisi ini menjelaskan pada alasan apa harus memuji TUHAN. Sementara

²⁴Definisi berdasarkan Lexicon BDB.

²⁵Lihat Frommel-Pareira, *Kitab Mazmur*, 523.

²⁶Definisi berdasarkan Lexicon BDB.

kata merupakan kata benda feminine jamak yang menjelaskan bahwa keperkasaan Allah tidak hanya dalam satu hal atau tunggal, melainkan lebih, sehingga diterjemahkan menjadi “segala” keperkasaan-Nya.

kata *גְּבוּרַתְּי* yaitu segala keperkasaan atau segala perbuatan Allah menjadi alasan utama mengapa Dia layak dan harus dipuji. Segala keperkasaan-Nya yang dimaksud penulis Mazmur ini melingkupi segala yang telah diperbuat Allah terhadap umat-Nya. Karena teks ini diperkirakan ditulis setelah (pasca) masa pembuangan, maka perbuatan Allah yang membawa Bangsa Israel keluar atau bebas dari pembuangan merupakan bagian dari apa yang disebut “segala keperkasaan-Nya.”

Memuji TUHAN Berdasarkan Kebesaran-Nya yang Hebat

Berdasarkan nats ini, pada ayat 2 bagian b merupakan alasan kedua mengapa TUHAN harus dipuji. Dia layak dipuji karena atau berdasar dari kebesaran-Nya yang hebat. kata *גָּדְלוֹ* Pada ayat ini merupakan kata benda maskulin yang menunjuk pada diri Allah sendiri. Pada diri Allah ada kebesaran yang tidak terukur, luar biasa atau hebat. Atas dasar inilah Dia layak dipuji, Dia adalah Allah yang maha besar

Pola dan Sarana Memuji Allah dalam Ibadah Israel Kuno

Pujilah Dia Dengan seluruh Alat Musik dan Tarian

Penulis Mazmur ini tidak hanya memberitahu *siapa* yang layak dipuji, *mengapa* Dia dipuji, tetapi ditambah dengan *bagaimana* memuji Dia. Dalam ayat 3-5, dijabarkan bagaimana atau dengan cara apa Dia dipuji. Alat-alat musik dan tarian yang didaftarkan dalam teks ini merupakan instrument yang dipakai untuk memuji Allah. Pada ayat 3 disebutkan alat musik Sangkakala (*sopar*), Gambus (*nebel*), dan Kecapi (*kinnor*). *שׁוּפָרָה* (*sopar*) “Sangkakala” merupakan alat musik yang terbuat dari tanduk, biasanya digunakan untuk perayaan pesta pondok daun.²⁷

Alat musik *נֶבֶל* (*nebel*) “Gambus” dan kecapi atau *כִּנּוֹר* (*kinnor*) sering digunakan dalam perayaan ibadah Israel. Gambus dan kecapi termasuk instrumen yang pakai tali juga kadang disebut “sepuluh tali.”²⁸

Pada ayat 4, disebutkan alat musik rebana dan tarian, musik *תָּהָר* (*top*) “rebana” atau tamborin disertakan dengan tarian pada ayat ini, karena musik rebana atau tamborin pada

²⁷Frommel-Pareira, *Kitab Mazmur 523*.

²⁸Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, 168.

umumnya alat musik ini dimainkan oleh kaum perempuan dalam perayaan atau ibadah Israel khususnya dalam suasana girang.²⁹

Alat musik lainnya yang disebut oleh penulis mazmur ini ialah **מִנִּים** (*minnim*) “senar” atau alat musik tali mirip kecapi dan **עִגָּב** (*ugap*) “seruling” yaitu alat musik tiup. Kemudian ada alat musik pukul lainnya selain tamborin, yang disebutkan di ayat 5, yaitu **סִלְסָלָה** (*silsale*) “Simbal” atau ceracap. Simbal yang merupakan alat musik pukul dinstruksikan supaya dipukul dengan nyaring, keras atau berdentang.

Berdasarkan jenis-jenis alat musik yang disebutkan oleh penulis Mazmur ini, dapat dilihat bahwa semua daftar itu merupakan alat musik yang biasa dipakai dalam perayaan dan ibadah umat Israel, dan disertai dengan tarian ketika memainkan rebana. Jenis alat musik tersebut tidak asing dan umum ditemukan di tengah budaya bangsa Israel. Apabila perintah memuji TUHAN yang dimaksud dalam teks ini adalah di dalam Bait Suci atau tempat Ibadah Israel, maka dapat dibayangkan bahwa suasana ibadah itu penuh dengan gemuruh. Hampir semua alat musik digunakan untuk memuji dan menyembah Allah.

Aturan musik dalam ibadah di Bait Suci bisa karena awalnya dipengaruhi oleh masa raja Daud, sebagaimana Daud adalah seorang Raja yang ahli bermain musik, khususnya kecapi.³⁰ Daftar jenis musik dalam ayat 3-5 tampaknya dimaksudkan untuk memasukkan semua instrumen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan ibadah.³¹ Penulis Mazmur hendak menegaskan bahwa seluruh musik seharusnya digunakan untuk memuji Allah dalam sebuah ibadah. Sehingga dengan demikian, fungsi musik adalah mempersembahkan sesuatu yang indah.³²

Oknum yang Memuji TUHAN

Setiap yang bernafas Memuji TUHAN

Pada ayat terakhir sekaligus ayat terakhir dari seluruh Kitab Mazmur ini, penulis nats menegaskan siapa yang harus dipuji dan “siapa saja” yang harus memuji TUHAN. Pada ayat terakhir ini (ayat 6) ditegaskan biarlah “seluruh atau setiap yang bernafas” memuji *Yah* “TUHAN”. Kata **כֹּל** (*kol*) “seluruh” merupakan kata benda “jamak” dan menunjuk pada kata **נְשָׁמָה** (*nesammah*) “bernafas” disertai artikel “*ha*”. Artikel “*ha*” sebagai artiikel berfungsi menekankan oknum yang memuji TUHAN dalam teks ini, yaitu “seluruh yang bernafas” tanpa terkecuali, mereka semua yang harus memuji Dia.

²⁹Lihat Frommel-Pareira, *Kitab Mazmur 523*; Rowley, *Ibadah Israel Kuno*, 168.

³⁰Rowley, *Ibadah Israel Kuno*, 166.

³¹James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 103.

Kata נְשָׁמָה (*nesammah*) merupakan istilah yang jarang digunakan, istilah ini dapat ditemukan pertama kali dalam penciptaan mamnusia. *Nesammah* yang adalah “nafas” merupakan kehidupan yang berasal atau dihembuskan oleh Allah hanya kepada manusia. Dengan demikian “semua yang bernafas” yang dimaksud oleh teks ini lebih menunjuk kepada “semua manusia” tanpa terkecuali yang menerima *nesammah* atau “nafas” dari Allah sang pencipta.

Sebagai ayat terakhir sekaligus menjadi Pasal terakhir, Kitab Mazmur berakhir pada seruan kepada seluruh yang bernafas, yaitu seluruh manusia yang kepada mereka diberikan Allah *nesammah* atau “nafas” harus memberikan kepada Allah apa yang menjadi hak atau bagian-Nya yaitu “pujian”.

KESIMPULAN

Kitab Mazmur merupakan satu kitab yang unik dalam Perjanjian lama dan paling sering digunakan dalam Ibadah Israel, seperti di Bait Suci dan Sinagoge. Kitab ini juga sering dikutip dalam Kitab PB dan serta digunakan dalam Ibadah-ibadah gereja. Mazmur 150 juga merupakan pasal penutup yang menyimpulkan pokok utama dari Kitab ini. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan bahwa Kitab Mazmur dibagi ke dalam lima Jilid. Yaitu Jilid I (1-41), II (42-72), III (73-89), IV (90-106), dan Jilid ke V (107-150). Setiap jilid diakhiri dengan pernyataan “*Halelu Yah*” atau pujilah TUHAN! Dan pesan utama dari Kitab ini makin jelas pada Pasal 150, yang berbicara tentang pujian bagi TUHAN. Sehingga adalah tepat Kitab ini dalam bahasa Ibrani disebut *Sepher Tehillim* “Kitab Puji-pujian.”

Pada pasal 150 yang pokok utamanya adalah “Pujilah TUHAN” menjelaskan beberapa hal, yaitu *siapa* yang dipuji? (6:1), *di mana* TUHAN dipuji? (6:1), *mengapa* Dia dipuji (6:2), *bagaimana* cara memuji Dia? (6:3-5), dan *siapa saja* yang harus memuji Dia? (6:6). Berdasarkan studi eksegesis ini, teks tersebut memamparkan bahwa hanya TUHAN yang layak dipuji, Dia dipuji dalam tahta kudus-Nya dan dalam cakrawalanya. Dia dipuji karena segala keperkasaan dan kebesaran-Nya. Dia dipuji dengan segala alat musik dan tarian, dan semua yang bernafas harus memuji TUHAN.

DAFTAR PUSTAKA

Boice, James., *Montgomery: Psalms*. Grand Rapids, Mich: Baker Books, 2005.

Claire Barth, Marie Frommel dan Berthold A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Hill, Andrew E., dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008.

Longman, Tremper III., *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* . Malang: Literatur SAAT, 2012.

Luther Mays, James., *Psalms: Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville: John Knox Press, 1994.

Osborne, Grant R., *Spiral Hermeneutika*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.

Stuart, Douglas., *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2012.

Rowley, H. H., *Ibadat Israel Kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

White James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Wilkinson Bruce, & Kenneth Boa., *Talk Thru the Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.

Diktat Bahasa Ibrani Jilid III: Grammar dan Sintaks, 44.

Lexicon TWOT.

Lexicon BDB.